

MENILIK SEKSUALITAS DALAM PENCERMINAN PSIKOLOGI TOKOH SENTIMENTALISME CALON MAYAT KARYA SONY KARSONO MENGUNAKAN TEORI SEKSUALITAS PSIKOANALIA SGMUND FREUD

Marsha Miranda

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

marshamirandaaa@gmail.com

Abstrak

Penyimpangan hasrat seksualitas perilaku tokoh dalam Sentimentalisme Calon Mayat, terlihat vulgar dalam tindakan paraphilia pada Cerpen Sony Karsono, sebagai produk sastra yang absurd dan tidak jelas, ternyata mengandung pesan kemanusiaan yang jarang diketahui masyarakat. Artikel ini berfokus pada perilaku menyimpang tokoh-tokoh utama dalam cerita guna menyajikan pengalaman-pengalaman esensial kehidupan perkotaan, unik, khas dan berkarakter dari kota-kota yang dibangun oleh kapitalisme. Seperti pemeran utama yang berhubungan seks dengan mayat, mengawini boneka, bunuh diri, melakukan masturbasi dengan lagu kebangsaan, dan membuat puisi cabul tentang seks perkotaan semuanya dianggap tindakan tidak senonoh paraphilia. Analisis ini menggunakan sentimentalisme mayat, melankolis, sukra dan insomnia. Ketiga cerpen ini menghadirkan masalah mental dan seksualitas yang berbeda. Dari Oedipus kompleks, hingga gangguan keengganan seksual. Fenomena ini disebabkan oleh aktivitas yang umum diketahui masyarakat, seperti kurangnya pendekatan seorang ayah terhadap anaknya, permasalahan seksual pada pria, dan perubahan suasana hati pada wanita. Terakhir, dampak dari fenomena tersebut menunjukkan kondisi berbahaya seperti bunuh diri, mutilasi alat kelamin dan rasa bangga menikah dan mempunyai anak dengan boneka. Artikel ini menggunakan model seksualitas psikoanalisa Freud sebagai penelitian

Kata kunci: Seksualitas, Sentimentalisme Calon Mayat, Psikoanalisis Freud.

Abstract

The perversion of sexual desire of the characters' behavior in Sentimentalism Calon Mayat, seen vulgar in the act of paraphilia in Sony Karsono's short story, as an absurd and obscure literary product, turns out to contain a humanitarian message that is rarely known to the public. This article focuses on the deviant behavior of the main characters in the story in order to present the essential experiences of urban life, unique, distinctive and characteristic of cities built by capitalism. Such as the protagonist having sex with a corpse, marrying a doll, committing suicide, masturbating to the national anthem, and composing obscene poems about urban sex are all considered acts of paraphilia. This analysis uses sentimentalisme calon mayat, melancholy, sukra and insomnia. These three short stories present different mental

and sexuality problems. From Oedipus complex, to sexual aversion disorder. These phenomena are caused by activities commonly known to society, such as a father's lack of approach to his child, sexual problems in men, and mood swings in women. Finally, the impact of the phenomenon shows dangerous conditions such as suicide, genital mutilation and pride in marrying and having children with dolls. This article uses Freud's psychoanalytic sexuality as research

Keywords: Sexuality, Sentimentalism Calon Mayat, Freud's Psychoanalysis.

Pendahuluan

Berbagai bentuk perilaku atau fantasi seksual yang di luar norma atau tidak umum. Dalam kajian psikologi dan seksologi, parafilia sering kali menarik perhatian karena menantang pemahaman konvensional tentang kehidupan seksual manusia. Peneliti akan menjelaskan beberapa jenis parafilia, faktor yang mungkin mempengaruhinya, serta dampaknya dalam konteks sosial dan kesehatan mental. Beberapa ahli berpendapat bahwa sebagian besar parafilia mungkin berakar dari pengalaman masa kecil, pengaruh lingkungan, trauma, atau bahkan faktor genetik. Meskipun beberapa jenis parafilia tidak selalu merugikan bagi individu yang terlibat, ada juga kasus di mana parafilia dapat menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal atau bahkan merugikan kesehatan mental individu tersebut.

Masalah seksualitas seringkali menjadi subjek yang rumit dan menantang untuk ditelusuri, meskipun penuh dengan hal tabu. Dan akan menjadi ketidakpastian ditengah tengah pertentangan nilai-nilai sosial. Karakteristik seksualitas, perjalanan intim tokoh utama, menguji batas moralitas dan kebebasan pribadi dalam identitas seseorang pada cerpen *Sentimentalisme Calon Mayat* karya Sony Karsono. Eksistensi hasrat seksual dari perilaku paraphilia atau seperti kegagalan mencintai manusia yang pada akhirnya dialihkan ke benda mati. Mengalihkan perasaan itu ke mayat, hewan, atau boneka seks. Hal tersebut merupakan bentuk melenceng dari seksualitas. Dalam *Sentimentalisme Calon Mayat* ini sebagai kumpulan autobiografi atau biografi orang-orang yang mengalami kegagalan dalam seksual. Bahwasanya kegagalan hidup itu berawal dari kegagalan seksual.

Gagal paling mendasar yakni gagal secara seksual. Perilaku melenceng seksualitas identik pada orang kota, jadi psikologi orang kota yang luas dan mengerti segalanya sehingga mereka berpikir perilaku melenceng tersebut ialah perilaku biasa. Dan didukung oleh lingkungan mereka. Seperti kasus LGBT yang lumrah, yang mungkin saja berawal dari kegagalan seksual, seperti pada laki-laki yang mengalami kegagalan ejakulasi. Dalam cerpen karya Sony Karsono yang berjudul *Sukra*, dia ingin menjadi manusia karena ia ingin sekali merasakan tubuh. Dalam artian sensasi dari tubuh yang membuat gairah dalam hubungan seks. Memunculkan hasrat yang begitu menarik. Puncak dari sensasi tubuh ialah seksualitas. Karena robot tidak bisa merasakan hasrat seksualitas dari tubuh yang indah. Manusia indah dan alamiah ketika telanjang.

Pada *Sentimentalisme Calon Mayat* karya Sony Karsono terdapat tokoh dengan gangguan mental. Yang mana ia rela mengalamuti tangan ibunya hingga mencetaknya dengan *X-ray*. Dimana peristiwa tersebut melenceng dengan seksualitas, mungkin bisa saja disebut *fetish*. Selanjutnya pada cerpen yang berjudul Melankoli, dengan salesmen cinta yang jajakan tubuhnya dengan dalih menjual cinta. Kemudian seorang perempuan pelayan membeli cintanya dengan dibayar tubuhnya. Baginya kelamin ialah paspor universal. Orang jatuh cinta karena kelamin. Salesman cinta yang pada akhirnya memotong kelaminnya demi menghapus sejarahnya. Lalu dalam karya selanjutnya berjudul Insomnia, berjumpa dengan boneka seks di mal tunjungan dan menikahinya kemudian memiliki tiga anak yang entah ia memiliki kesadaran atau tidak dalam hal tersebut

Adapun penelitian terdahulu mengenai *Sentimentalisme Calon Mayat* karya Sony Karsono. Imam Muhtarom (2023) yang meneliti Kota dan perilaku parafilia dalam *Sentimentalisme Calon Mayat: tubuh dan resistensi protagonis terhadap kota kapitalis Orde Baru*. Rafi Ferdiansyah (2023) meneliti Psikologis yang Kronis Para Tokoh *Sentimentalisme Calon Mayat: Psikoanalisis Freudian*. Dalam analisis sastra yang dipengaruhi oleh Freud, fokus utama adalah pada simbolisme, karakter, dan konflik. Simbol-simbol dalam karya sastra dapat diartikan sebagai ekspresi dari konflik dan dorongan-dorongan alam bawah sadar. Analisis karakter membantu dalam memahami motivasi dan konflik batin karakter dalam cerita. Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan konflik dalam cerita serta untuk mengungkap tema dan motif yang muncul dalam karya sastra.

Hal menarik yang menjadi pusat utama dari *Sentimentalisme Calon Mayat* yakni memiliki kegilaan yang absurd sehingga cerita didalamnya sulit tuk ditebak dan berakhir ganjil. Sistem kota yang kapitalis erat sekali dengan perilaku menyimpang para tokoh *Sentimentalisme Calon Mayat*. Kasih sayang yang kerap tidak diperoleh tiap individu yang mungkin saja sangat diinginkan, sehingga hasrat untuk mendapat kasih sayang harus dialihkan kepada sesuatu hal yang tidak sesuai norma akal sehat. Seperti melarikan hasrat tersebut kepada benda mati yang mau tidak mau akan menerimanya.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian dengan judul "Menilik Seksualitas dalam Pencerminan Psikologi Tokoh *Sentimentalisme Calon Mayat* karya Sony Karsono Menggunakan Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud" adalah untuk memahami bagaimana gambaran kepribadian pelencengan seksualitas para tokoh dalam kumcer *Sentimentalisme Calon Mayat* tujuan penulis ialah untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik seksualitas para tokoh yang ada pada sebagian kumcer yang diteliti dalam *Sentimentalisme Calon Mayat*, menyelami berbagai jenis parafilia, menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perkembangan parafilia, dan menjelaskan dampaknya pada kesehatan mental dan hubungan sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kompleksitas seksualitas

manusia dan mendukung pendekatan yang holistik terhadap pemahaman dan penanganan parafilia.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini berfokus pada konflik mental dan seksualitas manusia. Alasan memilih cerpen ini karena data data didalamnya dapat dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Freudian dan teori Hasrat seksual Jean Paul Sarte. Data disini berupa kutipan kalimat ataupun dialog yang dapat membuktikan kevalidan data yang diambil untuk dianalisis. Metode yang digunakan ialah kualitatif, yang merujuk pada analisis teks. Dalam menemukan hasil akhir peneliti melakukan beberapa tahap proses untuk mendapatkan data tentang terjadinya konflik mental dan seksualitas yang terjadi didalam tokoh di cerpen tersebut. Pada tahap pertama membaca karya sastra. Tahap kedua, peneliti mengumpulkan data yang dikira memiliki kaitan dengan adanya konflik konflik dalam tokoh yang tercantum dalam teks cerpen tersebut. Tahap selanjutnya, peneliti memilih data yang dikira sesuai dengan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud dan Jean Paul Sarte. Tahapan terakhir adalah mengkaji data yang telah dipilih dan menjabarkan data sesuai dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan landasan teori Freudian yakni seksualitas psikoanalisa Gagasan tersebut guna untuk menganalisa id (insting), ego (nalar), dan super ego (pengetahuan, tata sosial). Pada teori hasrat seksual gagasan tersebut untuk menganalisa seksualitas pada manusia.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai bentuk konflik psikologi dan seksualitas yang dialami para Tokoh dalam *Sentimentalisme Calon Mayat*. Konflik psikologi dan seksualitas yang ada dalam tokoh tersebut berbentuk fetish, kelainan seksual, mengalihkan perasaan ke mayat, mencintai boneka seks, dan hilangnya hasrat yang disebabkan oleh diri sendiri, orang lain, ataupun karena faktor lingkungannya. Dan hal tersebut tidak hanya berimbas pada konflik psikologi dan seksualitas diantara keduanya saja namun juga memiliki imbas pada bentuk lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis tokoh dalam cerpen tersebut karena mengalami pelencengan seksualitas dengan psikologi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam cerpen Sony Karsono *Sentimentalisme Calon Mayat* memiliki indikasi gangguan psikologi seksual pada tokoh Aku sehingga ditemukannya berbagai data yang memiliki kaitan dengan rumusan masalah yang diangkat.

Data 1

“Setiap bangun pagi tangannya kuserbu. Kujilati endapan garam dan daki pada sela jemarinya dengan penuh selera.”

Psikologi pada tokoh Aku yang ada pada *Sentimentalisme Calon Mayat* menunjukkan penyimpangan pada hasrat psikologi seksual. Yang dimana ia menjilati keringat ibunya dengan penuh selera. Disisi lain si tokoh Aku sampai mencetak potret tangan ibunya dalam bentuk *X-ray*. Dengan alasan “kelak, kalau tangan ibu sudah jadi rangka kayak gini, mana bisa kucium?” entah itu bakti seorang anak pada ibunya atau seperti seseorang *fetish* yang dimana ia mengalami gangguan seksual pada psikologinya sehingga ia menyukai suatu hal yang ia anggap mengairahkan hasratnya.

Data 2

“Bukan! Tapi kaki putih, padat, kencang, dan licin itu memompa berahiku. Aku kasmaran. Mata gelap. Urat-uratku menggeliat. Keringatku mengucur deras. Aku kewalahan. Tak pernah sebelumnya aku kasmaran. Ini cintaku yang pertama.”

Memiliki hasrat pada mayat seolah olah menggairahkan hasrat pribadinya. *Sentimentalisme Calon Mayat* mengangkat keabsurdan dalam kisah seksual pada tokoh tokohnya salah satunya birahi dengan boneka seks.

Data 3

“Hingga subuh aku dan mayat bersetubuh. Oh, mayat cantik! Tanpa kemunafikan, kucinta kau”

Pada data 3 menggambarkan unsur psikologis dan gangguan seksual pada tokoh utama, Johan terbangun dari masa lalunya, dengan seorang istri yang membangunkan angannya. Pada masalah tokoh Johan ia lebih memilih bersetubuh dengan mayat dibanding dengan manusia yang masih bernyawa, dan pada akhirnya ia menikahi pelacur. Dan ia berpikir lebih baik beristri mayat. Ia kabulkan dengan menabrakkan mobilnya sendiri setelah menonton bioskop. Seperti orang yang putus asa dan hilang arah.

Id adalah satu dari dari karakteristik dari primitif kesadaran bahwa ada yang ada di wilayah bawah dari tubuh manusia dan bawaan dari manusia. di wilayah lebih rendah dari tubuh manusia dan adalah bawaan dari manusia. Sedangkan SuperEgo adalah bentuk rem yang dimiliki manusia sebagai bentuk pengontrol diri.

Sedangkan untuk ego adalah aspek pada manusia pada fase sadar karena ego merupakan kontrol yang akan melakukan atau bertindak dengan tepat sesuai dengan kondisi. Id tidak dapat dapat dikendalikan karena itu di garis batas dari yang gelap dan hanya fokus pada aspek yang tidak logis karena garis batas dari gelap tidak

memiliki kode moral. itu di garis batas yang gelap dan hanya fokus pada tidak logis aspek karena garis batas dari kekurangan gelap kode moral. Sebaliknya kontras, ego adalah sebuah konsep manusia itu di kehidupan yang dipertahankan dengan. Situasi konsisten dengan cara dengan cara dengan atau dilaksanakan akan akan kontrol mewakili itu karena dalam awal tahapan manusia dialami yang pengalaman pada tahap awal dari kehidupan karena itu mewakili kontrol yang akan akan dilaksanakan atau dipelihara dengan dengan cara konsisten dengan situasi. Namun, Sedangkan SuperEgo adalah bentuk rem yang dimiliki manusia sebagai bentuk pengendali diri. Id, ego, dan SuperEgo adalah satu kesatuan yang telah ada dalam diri manusia, namun letaknya saja berbeda ada yang di alam bawah sadar dan ada yang di alam sadar dan cara mengaturnya pun berbeda pula oleh karena itu pada dasarnya Id, Ego, dan Superego adalah hal yang memang ada seperti halnya pada tokoh aku pada cerpen *Sentimentalisme Calon Mayat* yang ditemukan memiliki Id, Ego, serta SuperEgo. Namun aspek yang paling banyak ditemukan adalah faktor Id pada tokoh utama.

Daftar Pustaka

- Levick, A. (2020) Marshall Berman and D.J. Waldie: *Memory and Grief in Urban and Suburban Spaces*. Evans, AM., Kramer, K. (eds). *Time, the City, and the Literary Imagination*. (p. 33-48). New York: Palgrave Macmillan.
- Malna, A. (2023). "Arus Anomali di Depan Bioskop Pembangunan (Akuarium Obscur dai Kebenaran Tunggal)." Dalam *Sentimentalisme Calon Mayat*. Yogyakarta: Pustaka Anagram.
- Muhtarom, I. (2013). *Kulminasi: Teks, Konteks, Kota*. Yogyakarta: Kasim Press.
- Peakman, J. (2013). *The Pleasures All Mine*. London: Reaktion Books.
- Karsono, S. (2022). *The City, the Body, and the World of Things*, *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 178(2-3), 192-224.
- Karsono, S. (2013). *Indonesia's New Order, 1966-1998: Its Social and Intellectual Origins*

[Doctoral dissertation, Ohio University]. OhioLINK Electronic Theses and
Dissertations

Karsono, S. (2023). *Sentimentalisme Calon Mayat*. Jakarta: Pustaka Anagram.

Karsono, S. (2020). *Fla neur, Popular Culture and Urban Modernity: An Intellectual
History of New*